

TESIS

**IMPLEMENTASI *ENVIRONMENTAL MANAGEMENT*
ACCOUNTING DALAM KONTEKS PARIWISATA
BERKELANJUTAN DI BALI ZOO**



POLITEKNIK NEGERI BALI

SANG PUTU EKA PERTAMA

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**

TESIS

**IMPLEMENTASI *ENVIRONMENTAL MANAGEMENT*
ACCOUNTING DALAM KONTEKS PARIWISATA
BERKELANJUTAN DI BALI ZOO**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**SANG PUTU EKA PERTAMA
2015885026**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

POLITEKNIK NEGERI BALI

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 80364

Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128

Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sang Putu Eka Pertama

NIM : 2015885026

Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan Jurusan
Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: “Implementasi *Environmental Management Accounting* dalam Konteks Pariwisata Berkelanjutan di Bali Zoo” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 12 Mei 2022


Yang membuat pernyataan,

Sang Putu Eka Pertama

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
TESIS INI TELAH DISETUJUI
PADA 12 MEI 2022**

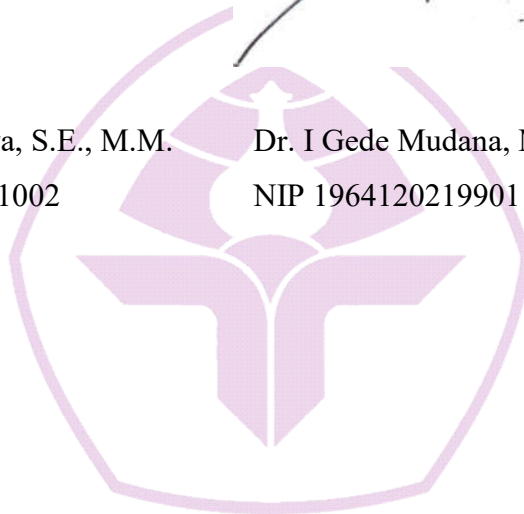
Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. I Putu Astawa, S.E., M.M.
NIP 196609201990031002

Dr. I Gede Mudana, M.Si
NIP 196412021990111001

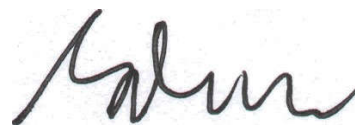


Mengetahui:

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

Ketua Jurusan Pariwisata,

Ketua Program Studi Perencanaan
Pariwisata,



Prof. Ni Made Ernawati, MATM, Ph.D
NIP 196312281990102001

Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par, M.Par
NIP 19651020200012100

LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Tesis Ini Telah Diuji dan Dinilai Oleh Panitia/Tim Penguji
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan,
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali pada Tanggal 05 Agustus 2022

Berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali
No: 1249/PL8/KL/2022
Tanggal 01 Juli 2022

Panitia Penguji Tesis adalah:

Ketua : Prof. Dr. I Putu Astawa, SE., MM

Anggota

1. Dr. I Gede Mudana, M.Si
2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM, Ph.D
3. Drs. I Ketut Budarma, MMTHRL., M.Par
4. I Nyoman Wiadnyana. Amd

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul “Implementasi *Environmental Management Accounting* dalam Konteks Pariwisata Berkelanjutan di Bali Zoo.” Penulisan karya akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par) pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan Jurusan Pariwisata di Politeknik Negeri Bali. Selama proses penelitian dan penyusunan karya akhir, saya mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dukungan, serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian karya akhir ini, yaitu:

1. I Nyoman Abdi, SE., M.eCom, selaku direktur Politeknik Negeri Bali.
2. Prof. Dra. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
3. Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par., M.Par, selaku Ketua Program Studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
4. Prof. Dr. I Putu Astawa, SE., MM selaku pembimbing I tesis, yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. I Gede Mudana, M.Si, selaku pembimbing II tesis, yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen pengampu mata kuliah yang telah berjasa dalam membagikan ilmu pengetahuan serta memberikan bantuan yang sangat berharga selama perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
7. Keluarga tercinta, Ni Nyoman Sri Wiryani, Sang Ayu Putu Thania Parameswari Eka Putri, Sang Ayu Made Tamara Viansia Prabasari Eka Putri, dan Sang Nyoman Krisna Pradeva Eka Putra Mahottama, selaku istri dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan selalu mengingatkan untuk tetap sabar dalam segala keadaan, sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali dengan baik.

8. Pihak Bali Zoo dan seluruh manajemen yang telah bersedia memberikan izin, menjadi responden, serta meluangkan waktu sehubungan dengan proses pengumpulan data penelitian.
9. Seluruh staf akademik Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan banyak bantuan selama perkuliahan di kampus tercinta ini.
10. Pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun telah banyak memberikan dukungan terhadap proses penyelesaian tesis ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penyelesaian tesis ini. Saya merasa perlu untuk terus membenahi diri dengan selalu berharap akan saran dan kritik yang membangun untuk langkah perbaikan selanjutnya. Akhir kata, saya berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membaca.

Badung, 12 Mei 2022

Penulis

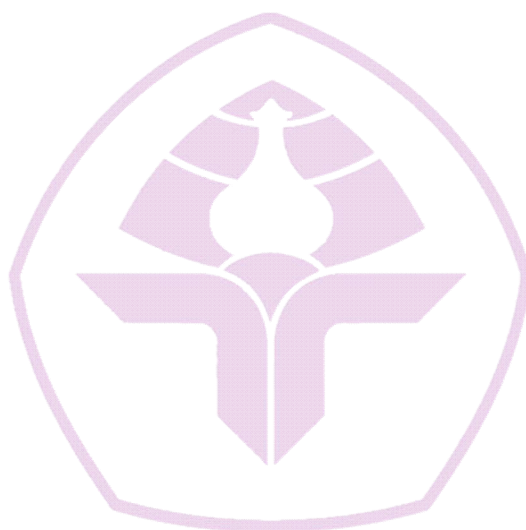
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Umum	11
1.3.2 Tujuan Khusus	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoretis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN.....	15
2.1 Kajian Pustaka	15
2.2 Konsep	17
2.2.1 Daya Tarik Wisata Kebun Binatang (<i>Zoo</i>)	18
2.2.2 Lingkungan (<i>Environment</i>).....	19
2.2.3 <i>Management Accounting</i>	20
2.2.4 <i>Environmental Cost</i>	21
2.3 Landasan Teoretis	23
2.3.1 Pariwisata Berkelanjutan	23
2.3.2 <i>Environmental Management Accounting</i>	25
2.4 Penelitian Sebelumnya.....	29

2.5 Kerangka Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	37
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2.2 Objek Penelitian.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3.1 Jenis Data	38
3.3.2 Sumber Data.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.1 Wawancara.....	39
3.4.2 Observasi.....	39
3.4.3 Dokumentasi	40
3.5 Teknik Analisis Data	41
3.5.1 Analisis Data dalam Menjawab Pertanyaan Penelitian 1: Implementasi Pengelolaan Lingkungan	42
3.5.2 Analisis Data dalam Menjawab Pertanyaan Penelitian 2: Klasifikasi Biaya Lingkungan dan Penyusunan Laporan Biaya Lingkungan.....	44
3.5.3 Analisis Data dalam Menjawab Pertanyaan Penelitian 3: Evaluasi Implementasi <i>Environmental Management Accounting</i> dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan.....	48
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	50
4.1 Lokasi Penelitian	50
4.2 Produk.....	54
4.3 Struktur Organisasi	61
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	65
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
5.1.1 Implementasi Pengelolaan Lingkungan di Bali Zoo.....	65
5.1.2 Klasifikasi Biaya Lingkungan dan Penyusunan Laporan Biaya Lingkungan dalam Penggunaan <i>Environmental Management Accounting</i> Bali Zoo.....	95

5.1.3 Model <i>Environmental Management Accounting</i> dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Bali Zoo.....	99
5.2 <i>Output</i> Penelitian Terapan	101
BAB VI PENUTUP	128
6.1 Kesimpulan	128
6.2 Rekomendasi.....	130
REFERENSI	132
LAMPIRAN	138



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 5.1	Matriks Penuaan terhadap Rencana Pengelolaan Lingkungan	68
Tabel 5.2	Matriks Penuaan terhadap Rencana Pemantauan Lingkungan	69
Tabel 5.3	Topik Besar Berdasarkan Hasil Wawancara dan FGD	79
Tabel 5.4	Analisis dan Evaluasi Penyajian Matriks Penuaan terhadap Rencana Pemantauan Lingkungan Bali Zoo	89
Tabel 5.5	Analisis dan Evaluasi Penyajian Matriks Penuaan terhadap Rencana Pengelolaan Lingkungan Bali Zoo	92
Tabel 5.6	Evaluasi Tahapan Alokasi Biaya Lingkungan Bali Zoo	98
Tabel 5.7	Komponen Biaya Lingkungan Bali Zoo Tahun 2020	103
Tabel 5.8	Klasifikasi Biaya Lingkungan Bali Zoo Tahun 2020	105
Tabel 5.9	Laporan Biaya Lingkungan Bali Zoo Tahun 2020	113
Tabel 5.10	Persentase Biaya Lingkungan Bali Zoo Tahun 2020	114

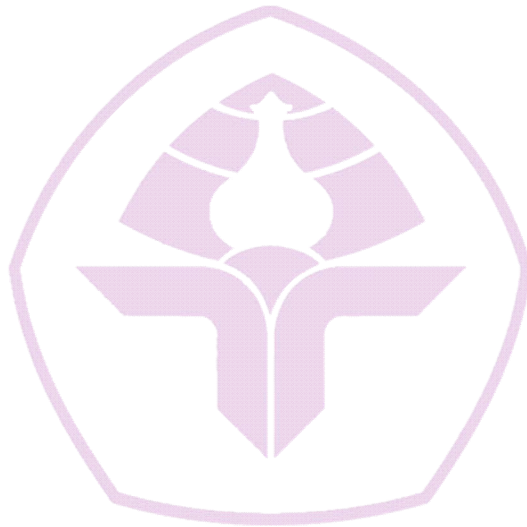
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Environmental Cost</i>	21
Gambar 2.2	Kerangka Penelitian	33
Gambar 4.1	Tampak Depan dan Plang Nama Bali Zoo.....	51
Gambar 4.2	Elephant Mud Fun.....	55
Gambar 4.3	Breakfast with Orangutan.....	56
Gambar 4.4	Elephant Expedition	56
Gambar 4.5	Animal Encounter	57
Gambar 4.6	Pony Ride	58
Gambar 4.7	Animal Presentation	58
Gambar 4.8	Bird Presentation.....	59
Gambar 4.9	Jungle Splash Waterplay	59
Gambar 4.10	Feed the Animal	60
Gambar 4.11	Dine with Wildlife.....	61
Gambar 4.12	Struktur Organisasi Bali Zoo.....	62
Gambar 5.1	Implementasi Sistem Pengelolaan Lingkungan Bali Zoo	66
Gambar 5.2	<i>Ground Tank</i> dan Filter Pompa Air.....	83
Gambar 5.3	Bak Penampungan Limbah Cair dan Kolam Gajah	84
Gambar 5.4	Tempat Penampungan Limbah B3	85
Gambar 5.5	Tempat Sampah dan Tempat Penampungan Sementara	86
Gambar 5.6	Limbah Kotoran Gajah.....	87
Gambar 5.7	Genset.....	88
Gambar 5.8	Grafik Biaya Lingkungan Bali Zoo Tahun 2020	115
Gambar 5.9	Output Penelitian Terapan.....	120
Gambar 5.10	Foto Dokumentasi <i>Focus Group Discussion</i>	125
Gambar 5.11	Slide Presentasi <i>Focus Group Discussion</i>	125
Gambar 5.12	Daftar Hadir <i>Focus Group Discussion</i>	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Narasumber Wawancara.....	138
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan Wawancara	139
Lampiran 3	Daftar Binatang Bali Zoo	142
Lampiran 4	<i>Chart of Account</i> Laporan Laba Rugi Bali Zoo	146
Lampiran 5	Daftar Peserta <i>Focus Group Discussion</i>	148



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai fenomena kerusakan lingkungan akibat adanya eksploitasi sumber daya alam oleh industri semakin mengkhawatirkan. Fenomena tersebut telah menimbulkan berbagai bencana ekologis yang tentunya mengancam keberlanjutan kehidupan umat manusia. Bencana ekologis yang tak terhitung jumlahnya serta degradasi progresif dari ekosistem bumi, mendorong masyarakat untuk meminta pertanggungjawaban dari pihak pemerintah dan pelaku bisnis (Stanojevic, Vranes, & Gokalp, 2010). Salah satu fenomena eksploitasi sumber daya alam telah terjadi di Indonesia, yang merupakan negara dengan kawasan hutan seluas 120,6 juta hektare, atau sekitar 63 persen dari luas semua daratan Indonesia. Eksploitasi sumber daya yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah deforestasi hutan akibat perambahan oleh industri dan masyarakat yang menduduki peringkat tertinggi ketiga di dunia pada tahun 2018 (Lathifah, 2020).

Salah satu sektor bisnis di Indonesia yang menghadapi masalah dalam aspek pelestarian lingkungan adalah pariwisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menteri Pariwisata pada tahun 2018 bahwa pariwisata Tanah Air masih dipandang tidak ramah lingkungan dan belum berpihak pada konservasi, apabila berkaca dari penilaian Travel and Tourism Competitiveness Report (TTCI) 2017 oleh World Economic Forum. Pada pilar keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*), Indonesia berada pada peringkat 131 dari total 136 negara (Media Indonesia, 2018). Berdasarkan Travel and Tourism Competitiveness Report (TTCI) tahun 2019, Indonesia masih berada di

peringkat bawah pada aspek keberlanjutan lingkungan, yaitu peringkat 135 dari total 140 negara (World Economic Forum, 2019).

Provinsi yang merupakan ikon pariwisata dengan potensi pariwisata terbesar di Indonesia adalah Bali. Menurut Kontan.co.id (2020), bisnis pariwisata di kawasan yang berjuduk Pulau Dewata ini menunjukkan perlambatan. Perlambatan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang telah menghantam industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Sejak Februari 2020, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis, dan puncaknya terjadi April 2020. Sepanjang tahun 2020, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang atau hanya sekitar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada 2019 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Riset dari Colliers International Indonesia juga menunjukkan perlambatan tersebut disebabkan oleh masalah sampah plastik, serta masalah lingkungan seperti kemacetan, abrasi pantai, dan kriminalitas. Beberapa permasalahan tersebut lah yang membuat bisnis pariwisata sejak tahun 2019 melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Bali dan negara Indonesia secara umum menjadi sorotan terkait masalah sampah dan lingkungan.

Sebagai daerah pengembangan pariwisata, masifnya pembangunan infrastruktur untuk mendukung perkembangan pariwisata dan banyaknya bisnis pariwisata berdampak pada degradasi lingkungan di sekitarnya. Bali berpotensi untuk menciptakan kondisi lingkungan yang buruk dan degradasi lingkungan dalam berbagai ranah, seperti berkurangnya air bersih, tertimbunnya limbah, pencemaran udara, berkurangnya ruang publik pantai, berkurangnya ruang publik sawah, kerusakan alam oleh pembangunan hotel atau villa, dan lain-lain. Selain itu, pariwisata juga meningkatkan jumlah

pendapatan di Bali yang bersaing untuk mencari peluang bisnis akibat berkembangnya pariwisata sehingga ikut memberikan kontribusi terhadap eksploitasi sumber daya di Bali, khususnya di daerah perkotaan dan pusat-pusat pariwisata.

Masalah lingkungan yang dihadapi oleh negara-negara yang mempunyai potensi yang besar di bisnis pariwisata mendorong lahirnya konsep pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* (Artani, 2019). Secara umum, pariwisata berkelanjutan mengharuskan pelaku pariwisata untuk mempertimbangkan tujuan operasi mereka dalam tiga aspek, yaitu kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Konsep pariwisata berkelanjutan merupakan konsep kesadaran masyarakat sebagai pelaku bisnis pariwisata akan pentingnya tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan pariwisata untuk generasi selanjutnya dengan cara mengurangi permasalahan-permasalahan yang akan merusak sumber daya penunjang pariwisata, khususnya lingkungan hidup. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), *sustainable tourism* adalah pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan saat mendatang, menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, serta masyarakat di sekitar daerah pariwisata tersebut (Green Ideas for Tourism for Europe, 2015).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada konteks pariwisata berkelanjutan dalam mendukung *environmental management accounting*. Tantangan dan hambatan dalam keberlanjutan pariwisata seperti degradasi lingkungan, tertimbunnya limbah, pencemaran udara, berkurangnya ruang publik pantai, berkurangnya ruang publik sawah, dan konsumsi air yang ekstensif membutuhkan kesadaran dan tanggung jawab pelaku pariwisata terhadap lingkungan. Kesadaran dan tanggung jawab tersebut diwujudkan salah satunya dengan memasukkan biaya

lingkungan (*environmental cost*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan. Kesadaran dan tanggung jawab pada lingkungan menuntut perusahaan untuk berinvestasi dan mengeluarkan biaya untuk menjaga lingkungan dan membuat pelaporannya. Konsekuensi dari wacana akuntansi sosial dan lingkungan ini pada akhirnya memunculkan konsep *environmental management accounting* dalam menghadapi tantangan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik.

Penelitian Llodra (2006) memaparkan bahwa *environmental management accounting* merupakan sebuah sistem akuntansi lingkungan yang menggabungkan data fisik lingkungan dan data moneter keuangan yang berhubungan dengan lingkungan. Standar akuntansi yang ada pada saat ini pada umumnya hanya berbasis finansial yang memiliki perspektif jangka pendek sehingga diperlukan strategi lingkungan yang baik untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang muncul, salah satunya dengan mengungkapkan dan mengkategorikan biaya lingkungan sesuai dengan pemanfaatannya menggunakan konsep akuntansi berbasis lingkungan (Stanojevic, *et al.*, 2010). Menurut Ferreira & Otley (2009), penerapan *environmental management accounting* merupakan suatu inovasi akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan bagi perusahaan yang berkaitan dengan kinerja lingkungan. Selain itu, *environmental management accounting* juga menjadi penggerak inovasi yang selanjutnya harus dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian terapan mengenai implementasi *environmental management accounting* dalam konteks pariwisata berkelanjutan akan menggali lebih jauh serta mengevaluasi klasifikasi biaya lingkungan pada industri pariwisata terkait dengan aktivitas bisnisnya yang mengkonsumsi banyak sumber daya alam serta menyertakan analisis mengenai aspek inovasi lingkungan dalam menciptakan indikator keberlanjutan

dan kinerja perusahaan yang baik. Langkah ini diawali dengan mengidentifikasi sumber daya yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan melalui pengelolaan lingkungan berdasarkan strategi pengelolaan lingkungan sebagai langkah awal yang mendasari penerapan *environmental management accounting*. Selanjutnya, *environmental management accounting* akan menunjukkan bagaimana bisnis pariwisata mengukur dan mencatat seluruh biaya pengelolaan lingkungannya. Dampak penerapan *environmental management accounting* juga akan dirasakan oleh pelaku bisnis dalam hal inovasi proses bisnis, seperti perbaikan dalam proses bisnis, pengurangan biaya, peningkatan reputasi, dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan informasi mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan perusahaan, penggunaan *environmental management accounting* dapat membantu pelaku pariwisata dalam mengembangkan format laporan biaya lingkungan serta menyusun laporan biaya lingkungan atas seluruh pengeluaran yang telah terjadi. Hal ini bertujuan agar manajemen perusahaan dapat memahami lebih dalam informasi keuangan dan lingkungan dalam pengambilan keputusan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Salah satu bisnis pariwisata yang memainkan peran penting dalam pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam adalah bisnis konservasi (Fandeli, 2018). Seluruh jasa yang diperankan oleh lingkungan memiliki nilai ekonomi yang tercipta dari adanya transaksi antar pihak yang membutuhkan (*demand*) dan pihak yang memasok (*supply*). Dalam bisnis konservasi, pihak pemasok adalah wirausahawan yang mendapatkan jasa dari alam sehingga harus melakukan pertanggungjawaban berupa pengelolaan lingkungan. Bisnis konservasi juga memiliki peran dalam melakukan pemanfaatan yang bijak dengan menjamin tetap berfungsinya seluruh komponen sumber daya alam dan lingkungan yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut, maka

penelitian ini akan memberikan rekomendasi implementasi *environmental management accounting* dalam konteks pariwisata berkelanjutan berbasis pada salah satu bisnis konservasi di Bali. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada salah satu kebun binatang di Bali, yaitu Bali Zoo yang merupakan lembaga konservasi berbentuk kebun binatang sekaligus lembaga bisnis.

Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. P.31/Menhut-II/2012 tentang Lembaga Konservasi menyatakan bahwa lembaga konservasi memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan, peragaan, penitipan sementara, sumber indukan, dan cadangan genetik untuk mendukung populasi in-situ, sarana rekreasi yang sehat, serta penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai salah satu sarana rekreasi terbaik, kebun binatang harus tetap menjaga kelestarian lingkungan agar terhindar dari potensi untuk memberikan dampak negatif pada lingkungan (Zhong, Buckley, Wardle, & Wang, 2015). Bali Zoo berlokasi di Banjar Apuan, Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali dengan batas lokasi usaha sebelah utara, barat, dan selatan adalah jalan dan rumah penduduk, serta batas lokasi usaha sebelah timur adalah sungai, saluran irigasi, dan rumah penduduk.

Sesuai dengan batas lokasi usaha tersebut, dapat dilihat bahwa posisi Bali Zoo berada di daerah padat lingkungan penduduk sehingga berpotensi memberikan dampak negatif bagi lingkungan Banjar Apuan akibat aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, Bali Zoo perlu melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik agar tidak membahayakan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga didukung oleh proses bisnis Bali Zoo sebagai lembaga konservasi yang berkaitan erat dengan lingkungan hidup, satwa, pengunjung, dan masyarakat sekitar lokasi usaha.

Berdasarkan wawancara dengan Head of Accounting Bali Zoo, Nyoman Wiadnyana pada tanggal 10-11 Oktober 2021, Bali Zoo belum memiliki laporan biaya lingkungan yang terpisah dari laporan keuangan utama perusahaan. Padahal, dalam rangka mencapai keberlanjutan kebun binatang dan menghadapi tantangan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik, diperlukan adanya keterlibatan dan partisipasi dari berbagai pihak dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya serta memperhitungkan dampak lingkungan melalui sistem manajemen lingkungan (Minimol & Makesh, 2013). Hasil wawancara dengan Nyoman Wiadnyana juga menunjukkan bahwa Bali Zoo tidak menerapkan *environmental management accounting* sehingga tidak ada informasi keuangan khusus sehubungan dengan pengelolaan lingkungan yang disajikan di dalam sistem akuntansi perusahaan. Biaya terkait pengelolaan lingkungan terkumpul dalam akun harga pokok penjualan dan beban operasional, sehingga manajemen Bali Zoo tidak dapat mengklasifikasikan biaya lingkungan perusahaan dan mengetahui sejauh mana biaya tersebut telah dikeluarkan. Sebagai tambahan, hasil wawancara dengan Financial Consultant Bali Zoo, Agung Widana, juga menunjukkan bahwa seharusnya pelaporan akuntansi manajemen khususnya terkait lingkungan, tidak terpisah dengan akuntansi keuangan, sehingga tidak harus disusun laporan keuangan terkait lingkungan tersendiri.

Hasil wawancara terhadap pihak manajemen Bali Zoo pada tanggal 10-11 Oktober 2021 menunjukkan bahwa orientasi lingkungan tidak menjadi prioritas utama perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Jasch (2003) yang mengungkapkan bahwa mengubah sistem akuntansi yang ada dengan fokus pada informasi biaya lingkungan adalah prasyarat untuk mencapai keberlanjutan, karena *environmental management accounting* memungkinkan perusahaan untuk melacak informasi biaya

lingkungan dengan jelas dan lengkap dan membantu mengidentifikasi peluang yang lebih baik sehubungan dengan penghematan sumber daya. Penelitian Le & Nguyen (2019) juga menunjukkan bahwa ketika biaya lingkungan digabung dengan akun laporan keuangan lainnya, maka akan sulit untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengevaluasi biaya lingkungan yang telah dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, pembuatan laporan biaya lingkungan terpisah sangatlah penting, sebagai dasar untuk mengevaluasi rencana perusahaan dan untuk mengambil tindakan korektif dalam mengendalikan biaya, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dan membantu Bali Zoo menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik, salah satu solusinya adalah dengan melakukan penyusunan laporan keuangan mengenai lingkungan sesuai dengan konsep *environmental management accounting*, salah satunya adalah penyusunan laporan biaya lingkungan. Penyusunan laporan tersebut dapat membantu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana biaya atas pengelolaan lingkungan yang telah terjadi, sehingga kedepannya Bali Zoo dapat mengevaluasi kinerja lingkungan sebagai dasar pengambilan keputusan, membantu mengukur dampak lingkungan, dan memberikan inisiatif terkait lingkungan sebagai Langkah untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.

Adanya penyusunan laporan biaya lingkungan juga memudahkan Bali Zoo untuk memberikan pertanggungjawaban lingkungan terhadap salah satu pemangku kepentingan yang paling berdampak atas aktivitas lingkungan perusahaan, yaitu penduduk lokal Banjar Apuan. Hal ini juga didukung oleh diselenggarakannya rapat triwulan rutin antara pemilik Bali Zoo, manajemen Bali Zoo, dan jajaran pengurus

Banjar Apuan sebagai perwakilan penduduk lokal untuk membahas evaluasi atas aktivitas bisnis perusahaan yang telah berlangsung setiap tiga bulan (Financial Consultant Bali Zoo, 2021). Dalam hal ini, hasil evaluasi yang baik dari Bali Zoo tentunya akan memberikan dukungan yang lebih besar dari penduduk lokal atas operasi bisnis Bali Zoo dalam hal keamanan lingkungan, nama baik perusahaan, serta pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. Oleh karena itu, pada kesempatan ini lah Bali Zoo dapat memanfaatkan laporan biaya lingkungan yang telah disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban lingkungan kepada penduduk lokal.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang tidak hanya memberikan manfaat bagi bisnis konservasi di Bali, tapi juga untuk pelaku bisnis di Bali secara keseluruhan. Bali memiliki keragaman potensi wisata meliputi potensi wisata alam dan potensi wisata budaya disertai dengan keramahmatan masyarakatnya menjadikan Bali sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Menurut Arida (2008), melihat berbagai persoalan dari lingkungan hidup yang kerap terjadi, maka pembangunan berkelanjutan sangat diperlukan sebagai langkah konstruktif dan strategis dalam mengarahkan pembangunan Bali ke depan, khususnya pembangunan pariwisata. Lingkungan merupakan tulang punggung kegiatan pariwisata dan lingkungan yang bersih merupakan jaminan dan faktor kunci daya tarik wisata. Saat ini, aspek lingkungan telah menjadi pusat perhatian dunia dan banyak wisatawan yang mencari akomodasi dengan hasil pertimbangan aspek lingkungan sebagai persyaratan (Widana & Utama, 2020).

Penelitian terapan ini dilakukan karena referensi penelitian terdahulu mengenai *environmental management accounting* sebagian besar dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan masih sedikit penelitian yang dilakukan pada sektor

non-manufaktur, utamanya sektor pariwisata berbentuk kebun binatang seperti Bali Zoo. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur yang memang sudah jelas memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, seperti penelitian mengenai penerapan *environmental management accounting* pada industri produksi turbin bertenaga *biofuel* di Eropa (Stanojevic, et al., 2010), penerapan *environmental management accounting* pada perusahaan manufaktur di Malaysia (Jalaludin, Sulaiman, & Ahmad, 2010), penerapan *environmental management accounting* pada industri batu bata di Vietnam (Le & Nguyen, 2019), penerapan *environmental management accounting* pada industri manufaktur dan konstruksi di Australia (Ferreira & Moulang, 2010), serta penelitian lainnya. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa perhatian terhadap sektor non-manufaktur sehubungan dengan penelitian yang membahas *environmental management accounting* perusahaan masih belum banyak dilakukan, padahal proses bisnis pada sebagian besar sektor tersebut juga berpotensi memberikan dampak penting bagi lingkungan.

Karenanya, penelitian terapan ini sangat penting dilakukan sebagai contoh bagi industri pariwisata di Bali dalam mengelola lingkungan serta bertanggung jawab terhadap pengeluaran biaya-biaya perusahaan sebagai bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan. Tanpa disertai dengan semangat pembangunan berkelanjutan, maka pembangunan pariwisata hanya akan menghantarkan Bali ke jurang kehancuran. Pengembangan pariwisata ke depan harus bisa mengakomodasi tiga kepentingan, yaitu kepentingan pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, dan pelestarian lingkungan. Sudah saatnya Pariwisata Bali mengemban visi penyelamatan lingkungan alam, pemberian keuntungan ekonomi terbesar kepada masyarakat lokal, serta menghormati budaya dan nilai-nilai lokal.

Berdasarkan pengetahuan peneliti, hingga saat ini, tidak ada penelitian terapan lain yang membantu suatu kebun binatang sebagai bisnis konservasi dan tempat rekreasi di Indonesia, khususnya di Bali, dalam menyusun laporan biaya lingkungan berdasarkan implementasi *environmental management accounting* dalam konteks pariwisata berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pengelolaan lingkungan di Bali Zoo?
2. Bagaimana klasifikasi biaya lingkungan dan penyusunan laporan biaya lingkungan dalam penggunaan *environmental management accounting* yang seharusnya dilakukan oleh Bali Zoo?
3. Bagaimana model *environmental management accounting* dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Bali Zoo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pengelolaan lingkungan pada Bali Zoo serta mengimplementasikan konsep *environmental management accounting* ke dalam pengelolaan lingkungan Bali Zoo sebagai bagian dari pariwisata berkelanjutan, yang mana akan menggali lebih jauh serta mengevaluasi klasifikasi biaya lingkungan

pada Bali Zoo sehubungan dengan aktivitas bisnisnya yang berhubungan erat dengan lingkungan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis implementasi pengelolaan lingkungan di Bali Zoo.
2. Untuk memberikan rekomendasi klasifikasi biaya lingkungan dan penyusunan laporan biaya lingkungan dalam penggunaan *environmental management accounting* yang seharusnya dilakukan oleh Bali Zoo.
3. Untuk memberikan rekomendasi model *environmental management accounting* dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Bali Zoo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kajian dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya sehubungan dengan pariwisata berkelanjutan dalam menyusun laporan biaya lingkungan serta menganalisis dan mengevaluasi penerapan sistem manajemen lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan, utamanya pada sektor non-manufaktur. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan referensi penerapan

model pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis *environmental management accounting* sebagai salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan bagi industri di Bali, utamanya industri pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan literatur bagi mahasiswa untuk menambah wawasan di bidang penerapan *environmental management accounting* terutama yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan.

2. Bagi Politeknik Negeri Bali

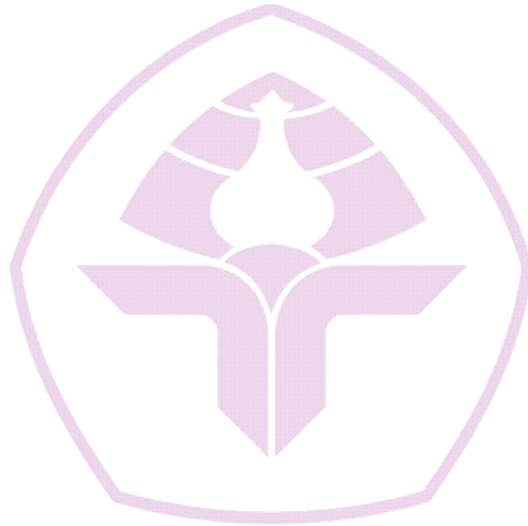
Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi untuk pengembangan penelitian dan aplikasi selanjutnya pada objek pariwisata lainnya. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tersebut, maka para peneliti selanjutnya dari Politeknik Negeri Bali diharapkan dapat melakukan penelitian lain yang terkait sehingga terbentuk pengetahuan mengenai *environmental management accounting* dalam konteks pariwisata berkelanjutan yang semakin berkembang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan referensi mengenai model pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis *environmental management accounting* yang mencakup pengklasifikasian biaya lingkungan dan pelaporan biaya lingkungan pada Bali Zoo. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi penyusunan laporan biaya lingkungan yang bermanfaat untuk mengendalikan biaya lingkungan serta mengevaluasi kinerja lingkungan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan dan pertanggungjawaban pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh pelaku pariwisata melalui laporan biaya lingkungan kepada masyarakat sekitar.



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penerapan *environmental management accounting* dalam konteks pariwisata berkelanjutan pada Bali Zoo bertujuan untuk mencegah dampak negatif atas aktivitas operasional kepada lingkungan sekitar kebun binatang. Pengelolaan lingkungan pada Bali Zoo berfokus pada efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan berupa penggunaan air bersih, daur ulang limbah cair menjadi air bersih, pengolahan limbah padat baik organik maupun non organik, dan daur ulang kotoran hewan menjadi pupuk. Namun, masih ada beberapa hal yang tidak direalisasikan oleh Bali Zoo, yaitu pengolahan limbah B3 serta pengelolaan emisi gas buang dan kebisingan yang belum dijalankan dengan optimal. Bali Zoo telah menjadikan aspek sumber daya sebagai kunci dari kesuksesan pengelolaan lingkungan perusahaan, utamanya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang pernah terjadi. Akan tetapi, Bali Zoo belum dapat memaksimalkan keunggulan kompetitifnya karena masih ada beberapa capaian kinerja yang belum terealisasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa aktivitas pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang tidak dijalankan oleh Bali Zoo.

Penerapan pengelolaan lingkungan pada Bali Zoo tidak berdasarkan konsep akuntansi manajemen lingkungan karena minimnya pengetahuan sumber daya manusia di Bali Zoo mengenai pelaporan biaya lingkungan dan kegunaannya bagi perusahaan. Sebagai bentuk rekomendasi, penelitian ini membantu Bali Zoo dalam mengklasifikasikan biaya lingkungan serta menyusun laporan biaya lingkungan perusahaan berdasarkan empat klasifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan

Mowen (2015). Format laporan biaya lingkungan yang telah disusun dapat dijadikan acuan dalam penyusunan bagi tahun-tahun berikutnya, sehingga Bali Zoo dapat melacak informasi biaya lingkungan dengan jelas dan lengkap untuk membantu mengidentifikasi peluang yang lebih baik terkait penghematan sumber daya. Laporan biaya lingkungan yang telah disusun memberikan evaluasi kepada Bali Zoo untuk berfokus pada peningkatan aktivitas pencegahan lingkungan secara optimal, melalui berbagai inovasi guna menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Bali Zoo telah melakukan investasi pada sistem pengolahan limbah cair dan bak penampungan limbah cair yang memberikan manfaat dari sisi finansial dan non-finansial dalam rangka mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa *Physical Environmental Management Accounting* (PEMA) dan *Monetary Environmental Management Accounting* (MEMA) sudah tercermin di dalam hasil inovasi lingkungan tersebut. PEMA tercermin di dalam manfaat non-finansial, yaitu tidak adanya keluhan atau protes dari pekerja, pengunjung, maupun masyarakat sekitar sehubungan dengan aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh Bali Zoo. Sementara itu MEMA tercermin di dalam manfaat finansial, yaitu penghematan biaya pengelolaan dan pengendalian limbah cair yang dikeluarkan setiap bulannya. Beberapa rekomendasi penambahan inovasi lingkungan bagi Bali Zoo adalah melakukan pengujian dan pengukuran tingkat kebisingan genset dan kualitas emisi gas buang serta membuat program pelatihan bagi beberapa staf Bali Zoo yang tentang pengetahuan lingkungan dan *environmental management accounting*.

Konsep *environmental management accounting* sangat penting untuk diterapkan pada lembaga konservasi berupa taman satwa seperti Bali Zoo karena berlokasi di Pulau Bali, yaitu pulau yang memiliki keragaman potensi wisata alam dan wisata budaya

sehingga menjadikan Bali sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia yang sangat membutuhkan konsep pariwisata berkelanjutan dalam mengelola lingkungannya. Tidak hanya lembaga konservasi, industri di Bali secara keseluruhan utamanya industri pariwisata juga perlu untuk menerapkan konsep *environmental management accounting* sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada lingkungan akibat penggunaan sumber daya alam yang banyak dilakukan oleh pelaku usaha seperti hotel, vila, restoran, agrowisata, dan lain-lain. Pengembangan pariwisata ke depan harus bisa mengakomodasi dua kepentingan, yaitu kepentingan pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan (Pertama, Astawa, & Mudana, 2022).

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat direkomendasikan bahwa Bali Zoo harus menerapkan pengelolaan lingkungan yang terintegrasi dengan konsep *environmental management accounting*. Selanjutnya, inovasi manajemen lingkungan harus dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap strategi pelaksanaan *environmental management accounting* yang telah dilaksanakan sehingga dapat mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, penyusunan laporan biaya lingkungan sangat diperlukan oleh Bali Zoo untuk mengevaluasi penggunaan sumber daya perusahaan serta sebagai bentuk integrasi konsep *environmental management accounting* terhadap sistem pengelolaan lingkungan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi penelitian mengenai penerapan pengelolaan lingkungan Bali Zoo, maka masyarakat diharapkan untuk tidak mengkhawatirkan dampak aktivitas pengelolaan lingkungan perusahaan karena beberapa permasalahan lingkungan telah diatasi melalui dukungan berbagai aspek

utamanya sumber daya alam dan sumber daya manusia. Hal ini juga diperkuat dengan tidak adanya biaya kegagalan eksternal lingkungan yang mencerminkan dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan.

Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penggalian fenomena pada lebih dari satu pemangku kepentingan Bali Zoo sehubungan dengan dampak lingkungan perusahaan, utamanya dari perspektif pihak eksternal seperti pengunjung yang merasakan langsung kondisi lingkungan Bali Zoo atau masyarakat sekitar lokasi usaha yang berpotensi terdampak aktivitas operasional Bali Zoo setiap harinya. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menganalisis data biaya lingkungan pada lebih dari satu tahun, sehingga dapat membandingkan dan mengevaluasi biaya dan kinerja lingkungan Bali Zoo dari tahun ke tahun. Sebagai tambahan, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan evaluasi konsep *Environmental Management Accounting* pada industri lain di Bali, utamanya industri pariwisata yang melakukan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan dan berpotensi untuk merusak lingkungan sekitarnya, seperti hotel, villa, restoran, agrowisata dan lain-lain.

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

REFERENSI

- Andrei, G., Galmeanu, R., & Radu, F. (2018). Managerial Accounting - an Essential Component of the Information System. *Journal of Economic Studies*, 9(2), 109–114. <https://doi.org/10.2478/vjes-2018-0022>
- Arida, S. (2008). Krisis Lingkungan Bali dan Peluang Ekowisata. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 1(2), 118–122.
- Artani, K. T. B. (2019). Green Accounting pada Local Chain Management Hotel dan International Chain Management Hotel di Bali, 4(2), 669–686.
- Bali Zoo. (2020a). *Laporan Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) CV. Bali Harmoni - Bali Zoo Kebun Binatang Bali*.
- Bali Zoo. (2020b). *Laporan Program dan Kebijakan di Bidang Lingkungan CV. Bali Harmoni Bali Zoo - Kebun Binatang Bali Tahun 2019*.
- Bali Zoo. (2022a). Bali Zoo Gallery. Retrieved March 11, 2022, from <https://www.bali-zoo.com/gallery>
- Bali Zoo. (2022b). *Struktur Organisasi Bali Zoo*.
- Bramwell, B., & Lane, B. (2012). Towards innovation in sustainable tourism research ?, 20(1), 1–7. <https://doi.org/10.1080/09669582.2011.641559>
- Buckley, R. (2012). Sustainable Tourism: Research and Reality. *Annals of Tourism Research*, 39(2), 528–546. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2012.02.003>
- Burritt, R. L., Hahn, T., & Schaltegger, S. (2002). Towards a Comprehensive Framework for Environmental Management Accounting - Links Between Business Actors and Environmental Management Accounting Tools, 12(2), 39–50.
- Christ, K. L., & Burritt, R. L. (2013). Environmental management accounting : the signi

influence of contingent variables for adoption. *Journal of Cleaner Production*, 41, 163–173. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.10.007>

Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches 4th Edition* (4th Edition). California: SAGE Publication, Inc.

Fandeli, C. (2018). *Bisnis Konservasi: Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Hidup*. UGM PRESS. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_xpbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pengelolaan+lingkungan+konservasi&ots=1xCzdlqcB7&sig=ZQzT_KSNvClG3tO9DFUOw5SjBho&redir_esc=y#v=onepage&q=pengelolaan+lingkungan+konservasi&f=false

Fatwadi, Handajani, L., & Fitriah, N. (2016). Voluntary Report Berbasis Green Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(3), 370–387.

Ferreira, Aldonio, & Moulang, C. (2010). Environmental Management Accounting and Innovation: an Exploratory Analysis. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 920–948. <https://doi.org/10.1108/09513571011080180>

Ferreira, Aldónio, & Otley, D. (2009). The design and use of performance management systems : An extended framework for analysis, 20, 263–282. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2009.07.003>

Green Ideas for Tourism for Europe. (2015). Sustainable Tourism. Retrieved from <http://www.greentourism.eu/en/Post/Name/SustainableTourism>

Hadiyanto, D. N., & Zunariyah, S. (2018). Pengembangan Pariwisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Sampah di Taman Satwa Taru Jurug Surakarta). *Journal of Development and Social Change*, 1(1), 53–64.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cornerstones of Cost Management* (3rd ed.).

South-Western: Cengage Learning.

Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: Aditya Media Publishing.

Institute of Management Accountants. (2008). *Statements on Management Accounting: Definition of Management Accounting*. New Jersey: Institute of Management Accountants.

Jasch, C. (2003). The Use of Environmental Management Accounting (EMA) for Identifying Environmental Costs. *Journal of Cleaner Production*, 11, 667–676. [https://doi.org/10.1016/S0959-6526\(02\)00107-5](https://doi.org/10.1016/S0959-6526(02)00107-5)

Jasch, C., & Savage, D. E. (2008). *The IFAC International Guidance Document on Environmental Management Accounting*.

Jocom, H., Setiawan, D., Andesta, I., & Dewi, A. K. (2021). The Dynamics of Tourism Development: Study Case Tourism Attributes in Penyengat Island. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 107–120.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi. Retrieved from <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>

Kontan.co.id. (2020). Masalah sampah dan lingkungan jadi tantangan berat bisnis hotel di Bali, 1–5. Retrieved from <https://regional.kontan.co.id/news/masalah-sampah-dan-lingkungan-jadi-tantangan-berat-bisnis-hotel-di-bali>

Krippendorff, K. (1989). Content Analysis. *International Encyclopedia of Communication*, 1, 403–407.

Lathifah, A. N. (2020). Eksploitasi SDA Berpotensi Menimbulkan Kerusakan. Retrieved from <https://www.uii.ac.id/eksploitasi-sda-berpotensi-menimbulkan-kerusakan>

kerusakan/

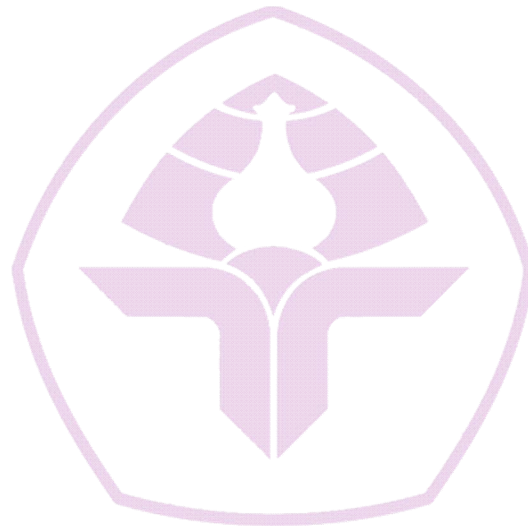
- Le, T. T., & Nguyen, T. M. A. (2019). Practice Environmental Cost Management Accounting: The Case of Vietnamese Brick Production Companies. *Management Science Letters*, 9, 105–120. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.10.012>
- Llodra, M. J. M. (2006). Environmental Management Accounting: A Case Study Research on Innovative Strategy. *Journal of Business Ethics*, 68, 393–408. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9029-1>
- Minimol, M. C., & Makesh, K. G. (2013). Green Accounting and Reporting Practices Among Indian Corporates. *Asia Pacific Journal of Research*, 1(14), 21–35.
- Ministry of the Environment Japan. (2005). Environmental Accounting Guidelines, (February). Retrieved from <http://www.env.go.jp/en/policy/ssee/eag05.pdf>
- Nwaiwu, N. J. (2018). Environmental Cost Disclosure and Financial Performance of Oil and Gas in Nigeria. *International Journal of Advanced Academic Research*, 4(2).
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117–127.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. P.31/Menhut-II/2012. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 747. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 333.
- Perhimpunan Kebun Binatang Se-Indonesia. (2021). Peran & Fungsi Kebun Binatang. Retrieved from <https://www.izaa.org/PeranFungsiKB.html>
- Pertama, S. P. E., Astawa, I. P., & Mudana, I. G. (2022). The Implementation of Environmental Management Accounting and Sustainable Tourism in Tourism

- Villages in Bali. *International Journal of Glocal Tourism*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.catuspata.com/index.php/injogt>
- Phan, T. N., Baird, K., & Su, S. (2017). The Use and Effectiveness of Environmental Management Accounting. *Australasian Journal of Environmental Management*, 1–20.
- Soemarwoto, O. (2005). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. California: SAGE Publication, Inc.
- Stanojevic, M., Vranes, S., & Gokalp, I. (2010). Green accounting for greener energy. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 14(9), 2473–2491. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2010.06.020>
- Stemler, S. E. (2001). An Overview of Content Analysis. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 7(17).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukma, D. E. (2018). Daya Tarik Wisata Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 5(1), 1–14.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140 (2009).
- Widana, I. P. K. A., & Utama, I. K. (2020). The Management of Cau Belayu Tourism Village based on Green Tourism Business Scheme. *International Journal of Green Tourism Research And Applications*, 2(2), 53–62.
- World Economic Forum. (2019). *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2019*.

Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods* (4th ed.). California: SAGE Publication, Inc.

Yusra. (2001). *Urgensi Penerapan Pidana Terhadap Korporasi dalam Tindak Pidana Lingkungan Hidup*. Universitas Sumatera Utara.

Zhong, L., Buckley, R. C., Wardle, C., & Wang, L. (2015). Environmental and visitor management in a thousand protected areas in China. *Biological Conservation*, 181, 219–225. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2014.11.007>



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI